KEEFEKTIFAN MODEL *ROUND ROBIN BRAINSTORMING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD GUGUS UNTUNG SUROPATI, KECAMATAN PATEBON, KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh
Fatma Atik Mulyani
1401415058

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PENYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fatma Atik Mulyani

NIM : 1401415058

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul :Keefektifan Model *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 April 2019

Fatma Atik Mulyani

NIM 1401415058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal" karya,

Nama : Fatma Atik Mulyani

NIM : 1401415058

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 4 April 2019

Diketahui oleh,	
Ketua Jurusan	
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,	Pembimbing
Drs. Isa Ansori, M.Pd.	Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 196008201987031003	NIP 195604031982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal" karya,

nama : Fatma Atik Mulyani

NIM : 1401415058

program studi : S-1 PGSD

jurusan : S-1 PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Senin, tanggal 13 Mei 2019

Semarang, 23 Mei 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP.197701262008121003

Penguji I,

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP. 198507212014041001

Penguji II,

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd.
NIP. 198406102012122001

Penguji III,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. "Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."
   (Surah Al-Mujadalah:11)
2. "Barangsiapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memu-dahkan urusannya di dunia dan di akhirat." (HR. Muslim)
3. "Saat dirimu ada, sebelum dirimu tiada, pastikan hidupmu berlimpah makna."
   (Robi Afrizan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sokeri dan Ibu Nuzulul Uluwiyah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus.
2. Almamater, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Keefektifan Model *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal." Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen pembimbing;
5. Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H., Dosen penguji utama;
6. Nugraheti Sismulyasih, SB, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji kedua;
7. Anas Ma'ruf, S.Pd., Kepala SDN 1 Kebonharjo, Rodhi, S.Pd., M.Pd., Kepala SDN 2 Tambakrejo, Siti Raodhotun, S.Pd, M.Si., Kepala SDN 1 Tambakrejo;
8. M. Khoirul Yatim, S.Pd., Guru kelas IV SDN 1 Kebonharjo, Siti Zuhriyah, S.Pd., Guru kelas IV SDN 2 Tambakrejo;
9. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD;
10. Teman-teman dan mahasiswa PGSD UNNES angkatan 2015 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 13 Mei 2019

Peneliti,

Fatma Atik Mulyani

NIM 1401415058

ABSTRAK

Mulyani, Fatma Atik. 2019 *Keefektifan Model Round Robin Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 245 halaman.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati belum mencapai criteria ketuntasan minimal karena siswa mengalami kesulitan saat mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan dan siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan, sehingga hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Guru hanya menggunakan model *direct instruction* (*DI*) yang berpusat pada guru, sehingga keaktifan siswa kurang. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *round robin brainstorming* (*RRB*) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan model *RRB* karena model ini dapat memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara bergilir sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati dan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 1 Kebonharjo sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 2 Tambakrejo sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata skor postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 83.73 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 76.34. Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (3,238) > t_{tabel} (2,00029) sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan model *RRB* lebih tinggi dibandingkan dengan model *DI*. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen (0,11< 0,33). Berdarkan analisis data indeks gain, peningkatan kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Pengamatan aktivitas siswa dengan lembar observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 83% dibandingkan kelas kontrol yaitu 72%.

Kesimpulan dari penelitian yaitu model *RRB* efektif digunakan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Saran bagi guru yaitu hendaknya memilih model inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemilihan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *RRB*; keterampilan menulis karangan deskripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PENYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....v
PRAKATA.....vi
ABSTRAK.....vii
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian..... 10
1.6 Manfaat Penelitian..... 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori..... 12
2.1.1 Keterampilan Berbahasa 12
2.1.2 Keterampilan Menulis 13
2.1.3 Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 18
2.1.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia 20
_____di Sekolah Dasar..... 20
2.1.5 Model Pembelajaran..... 21
2.1.6 Model Kooperatif Tipe *RRB* 23
2.1.7 Keefektifan Model *RRB* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi..... 26

2.1.8 Aktivitas Siswa 28
2.1.9 Penerapan Model *RRB* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 29
2.2 Kajian Empiris 29
2.3 Kerangka Berpikir 36
2.4 Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 39
3.2.1 Tempat Penelitian 39
3.2.2 Waktu Penelitian 39
3.3 Prosedur Penelitian 41
3.4 Populasi dan Sampel 42
3.4.1 Populasi Penelitian 42
3.4.2 Sampel Penelitian 43
3.5 Variabel penelitian 44
3.5.1 Variabel Bebas 44
3.5.2 Variabel Terikat 44
3.6 Definisi Operasional Variabel 45
3.7 Teknik Pengumpulan Data 46
3.7.1 Tes 46
3.7.2 Nontes 47
3.8 Instrumen Pengumpulan Data 48
3.8.1 Uji Validitas 48
3.8.2 Uji Reliabilitas 49
3.9 Teknik Analisis Data 50
3.9.1 Analisis Data Awal 50
3.9.2 Analisis Data Akhir 52
3.9.3 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Hasil Penelitian 58

4.1.1 Uji Prasyarat Instrumen 58
4.1.2 Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 61
4.1.3 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 62
4.1.4 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 64
4.1.5 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 65
4.1.6 Uji Hipotesis Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 66
4.1.7 Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 68
4.1.8 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran 70
4.1.8.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 71
4.1.8.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 79
4.1.9 Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 83
4.2 Pembahasan 85
4.1.2 Pemaknaan Temuan Penelitian 85
4.1.3 Implikasi Hasil Penelitian 92
BAB V PENUTUP 96
5.1 Simpulan 96
5.2 Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Model *Round Robin Brainstorming*.....30
Tabel 3.1 Populasi Kelas IV SD Gugus Untung Suropati.....44
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas 44
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....46
Tabel 3.4 Kriteria Nilai Gain.....56
Tabel 3.5 Kriteria N-Gain.....56
Tabel 3.6 Kriteria Aktivitas Siswa.....56
Tabel 4.1 Hasil Uji *Reability Statistics*.....58
Tabel 4.2 Hasil Uji *Item-Total Statistics*.....58
Tabel 4.3 Hasil Uji *Case Processing Summary*.....59
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol.....60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen.....60
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen...61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol.....61
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen.....62
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperime .62
Tabel 4.11 Hasil Uji *Independent Sample T-Tes*t.....65
Tabel 4.12 Data Peningkatan Skor Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....67
Tabel 4.13 Hasil Uji N-Gain.....67
Tabel 4.14 Hasil Analisis Penilaian Aktivitas Siswa.....80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**7
Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian 42
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 68
Gambar 4.2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen 105
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data.....107
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran.....108
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol 212
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen 214
Lampiran 6 Lembar Pedoman Penilaian..... 216
Lampiran 7 Soal Uji Coba 218
Lampiran 8 Daftar Skor Kelas Uji Coba.....219
Lampiran 9 Instrumen Pretes dan Postes.....221
Lampiran 10 Daftar Skor Pretes Kelas Kontrol.....222
Lampiran 11 Daftar Skor Pretes Kelas Eksperimen.....224
Lampiran 12 Daftar Skor Postes Kelas Kontrol.....226
Lampiran 13 Daftar Skor Postes Kelas Eksperimen.....228
Lampiran 14 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol..... 230
Lampiran 15 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....232
Lampiran 16 Skor Pretes Terendah Kelas Kontrol.....234
Lampiran 17 Skor Pretes Tertinggi Kelas Kontrol.....235
Lampiran 18 Skor Pretes Terendah Kelas Eksperimen.....231
Lampiran 19 Skor Pretes Tertinggi Kelas Eksperimen.....237
Lampiran 20 Skor Postes Terendah Kelas Kontrol.....238
Lampiran 21 Skor Postes Tertinggi Kelas Kontrol.....239
Lampiran 22 Skor Postes Terendah Kelas Eksperimen..... 240
Lampiran 23 Skor Postes Tertinggi Kelas Eksperimen..... 241
Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian..... 242
Lampiran 25 Dokumentasi.....248

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran bahasa Indonesia di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara inspiratif, inovatif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik maupun psikologis siswa. Berdasarkan permendikbud tersebut, siswa harus berpartisipasi secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Siswa dibimbing guru agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemandirian serta kreativitasnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan yaitu: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (b) menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan kematangan emosional, kemampuan intelektual

maupun sosial; (c) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Samsuri (dalam Suhaidi, 2014:172) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam berbahasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 di satuan pendidikan dasar dan menengah, salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi termasuk dalam kompetensi dasar di kelas IV semester 2 pada KD 4.7 Menyampaikan Pengetahuan Baru dari Teks Nonfiksi ke dalam Tulisan dengan Bahasa Sendiri.

Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (dalam Saifudin 2015:80) keempat keterampilan berbahasa adalah satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Keterampilan berbahasa tidak dapat timbul karena faktor kebetulan tetapi timbul karena proses latihan yang rutin dan dilakukan secara terstruktur dan berulang-ulang.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (dalam Rahmawati, 2014:26) menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Salah satu bagian dari keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi.

Dalman (2015:86) menjelaskan bahwa menulis karangan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang berupa penyampaian ide dan perasaan melalui unsur-unsur bahasa ke dalam tulisan sehingga dapat dipahami pembaca. Sedangkan menurut Rusyana (dalam Putra 2017:232) menulis karangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengungkapkan gagasan yang dimiliki dengan menggunakan pola bahasa yang terstruktur dan sistematis secara tertulis. Finoza (dalam Dalman, 2015:93) menjelaskan bahwa karangan deskripsi yaitu suatu bentuk tulisan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengalaman maupun wawasan pembaca melalui tulisan yang berisi gambaran suatu objek tertentu sesuai bentuk yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SD Gugus Untung Suropati pada tanggal 11-15 Mei 2018, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi keterampilan menulis karangan deskripsi. Dari 7 guru kelas IV yang peneliti wawancarai, 5 guru belum memaksimalkan penggunaan model

pembelajaran inovatif karena hanya menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (*DI*) yang berpusat pada guru, sehingga siswa mudah bosan, jenuh dan kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa terutama pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Aktivitas belajar siswa juga masih kurang dan tidak terjadi partisipasi yang setara di dalam kelas. Siswa belum memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya dan siswa belum berani bertanya.

Kendala yang dialami siswa saat menulis karangan deskripsi yaitu sulit mengembangkan gagasan dan ide yang dimiliki ke dalam tulisan. Sebanyak 75% siswa membutuhkan waktu yang lama yaitu setengah jam untuk menulis sebuah paragraf deskripsi. Siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda koma, huruf besar dan penempatan huruf kapital yang belum tepat).

Soparno (dalam Karawasa 2015:3) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yang masih menganggap bahwa menulis adalah hal yang susah, kurang menarik, membosankan dan menjadi beban mereka. Sedangkan faktor eksternal berasal dari guru yang kurang kreatif dalam mengajarkan kemampuan menulis, kurang melatih siswa untuk terampil dalam kegiatan menulis dan kurang memotivasi siswa dalam keterampilan menulis karangan. Selanjutnya Hasnah (2015:177) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis pada siswa. Salah satu faktor

yang paling dominan adalah kurangnya peran guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk berani mengemukakan gagasan dan idenya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena mayoritas siswa mendapat skor di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari total keseluruhan 180 siswa, 107 siswa atau sebanyak 59% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 73 siswa atau sebanyak 41% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa, sehingga perlu adanya penerapan model baru yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran inovatif diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan siswa dan guru dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model *round robin brainstorming* (*RRB*) sebagai inovasi model pembelajaran dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.

Reswari (dalam sari 2017:27) menjelaskan bahwa siswa lebih menyenangi penerapan model pembelajaran *RRB* dibandingkan dengan model tipe lain. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *RRB* memberikan fasilitas kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan

pendapat yang dimiliki. Keaktifan siswa juga akan meningkat dan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dari kegiatan diskusi secara berkelompok.

Sumiati (dalam Rizqi, 2018:110) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dari model pembelajaran *RRB* yaitu terciptanya partisipasi yang setara pada siswa. Partisipasi setara terjadi karena siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya serta mengurangi dominasi siswa di dalam kelas seperti siswa yang terlalu aktif saat menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan kelebihan model *RRB* yang telah dijelaskan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengatasi permasalahan menulis karangan deskripsi. Warsono dan Hariyanto (2017:213) menjelaskan bahwa model *RRB* adalah suatu aktivitas pembelajaran untuk melatih siswa dalam berfikir secara cermat, sabar dan teliti serta mendorong siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dengan kalimatnya sendiri.

Model pembelajaran *RRB* mengajarkan keterampilan berbagi gagasan, ide dan pendapat antar siswa. Secara bergilir siswa menjawab pertanyaan satu per satu, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Melalui model *RRB* siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi tingkat dominasi siswa saat menjawab pertanyaan. Siswa juga dapat menjelaskan, bertanya dan merespon jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok yang lain. Penerapan model pembelajaran *RRB* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas

siswa dan meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung model pembelajaran *RRB* dilakukan oleh Maya pada tahun 2017 berjudul "Penerapan Pendekatan *Round Robin Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik serta Kemandirian Belajar Siswa MTs Terpadu." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *RRB* dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematik dan koneksi matematik siswa MTs Terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai gain dari kemampuan koneksi dan penalaran matematik kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 44 dibandingkan dengan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 40.

Penelitian tentang keterampilan menulis karangan deskripsi dilakukan oleh Arnetti pada tahun 2016 berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Peta Konsep pada Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman." Hasil penelitian menjelaskan bahwa peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor siswa pada siklus I 75,77 meningkat menjadi 78,53 pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mengkaji permasalahan yang terjadi di Kelas IV SD Gugus Untung Suropati melalui penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan model *RRB* pada keterampilan menulis karangan deskripsi berjudul "Keefektifan

Model *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data hasil belajar dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN Gugus Untung Suropati, diperoleh beberapa permasalahan yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif karena dari 7 guru yang diwawancarai, 5 guru hanya menggunakan model *DI* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas.
2. Penggunaan model pembelajaran *DI* mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Sebanyak 75% siswa membutuhkan waktu setengah jam untuk menulis sebuah paragraf deskripsi. Siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan (tanda koma, tanda titik, tanda tanya, tanda seru, penempatan huruf kapital dll.)
3. Guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi menulis karangan deskripsi. Siswa menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan saat mengembangkan gagasannya ke dalam tulisan.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Dari total keseluruhan 180 siswa, 107 siswa atau sebanyak 59% be-

lum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 73 siswa atau sebanyak 41% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan peneliti.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *RRB*. Selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung atau *DI* yang berpusat pada guru sehingga aktivitas siswa kurang, tidak terjadi partisipasi setara di dalam kelas, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya skor keterampilan menulis karangan deskripsi dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Peneliti akan membandingkan keterampilan menulis karangan deskripsi antara model *RRB* dengan model *DI* kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *RRB* lebih efektif daripada model pembelajaran *DI* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *RRB* pada siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji keefektifan model pembelajaran *RRB* daripada model pembelajaran *DI* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, menambah bahan referensi khususnya mengenai keefektifan model pembelajaran *RRB* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu, manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan peneliti lain dalam mengatasi permasalahan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru tentang model pembelajaran inovatif yaitu model *RRB,* sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi guna meningkatkan aktivitas siswa, motivasi siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan semangat dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, diharapkan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang keefektifan model *RRB* dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memberikan motivasi kepada peneliti untuk selalu menggunakan model inovatif dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak atau mendengarkan, dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:1) proses yang menjadi dasar bahasa memiliki hubungan yang erat dengan empat keterampilan berbahasa. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa tinggi maka jalan pikirannya menjadi semakin jelas dan cerah. Keterampilan berbahasa seseorang dapat dikuasai dengan banyak latihan dan praktik secara rutin.

Menurut Susanto (2013:241) bahasa merupakan modal terpenting bagi setiap manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dipahami dan dikuasai. Keterampilan berbahasa yaitu kecekatan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan bahasa mencakup kegiatan berbahasa yaitu: berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Keterampilan berbahasa seseorang dapat dikembangkan dengan dilatih tidak hanya dengan teori

tetapi juga dengan praktik. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis.

2.1.2 Keterampilan Menulis

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Andhira (2017: 25) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan menyatakan ide, perasaan dan pikiran penulis ke dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Menurut Hartati (2013:93) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik agar dapat mengungkapkan gagasan, ide, pesan, pendapat, pengalaman, dan pernyataan secara logis, sistematis, inovatif dan kreatif secara tertulis melalui lambang grafik yang dipahami orang lain.

Nurjamal (dalam Mutaqim, 2017:10) menyatakan bahwa menulis adalah proses kreatif seseorang dengan cara menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan, membujuk, memberi informasi dan menghibur pembaca. Menurut Hasan (dalam Mahmudi,2013:182) menulis adalah proses yang harus dilakukan seseorang dengan latihan secara rutin dan terus-menerus dan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang berlandaskan pengetahuan tentang bahasa.

Menurut Langan (dalam Astuti, 2014:253) menulis adalah cara seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa tulis

yang bersifat tidak langsung. Selanjutnya Moidady (2014:80) menjelaskan bahwa kemampuan menulis yaitu kemampuan seseorang dalam menggambarkan lambang-lambang grafis, sehingga pembaca dapat memahami makna dari lambang-lambang grafis yang dituliskan penulis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi secara tidak langsung dengan cara menuangkan gagasan, ide dan perasaan penulis melalui lambang-lambang grafik dalam bentuk tertulis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami tujuan penulis.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

Hugo dan Hartik (dalam Tarigan, 2018: 25-26) mengemukakan bahwa terdapat tujuh tujuan menulis yaitu:

a. Altruistik bertujuan untuk menghibur dan membuat tertawa pembaca, menghilangkan kesedihan pembaca, membantu pembaca dalam memahami dan menghargai perasaan orang lain.
b. Informasional bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat kepada pembaca.
c. Persuasif bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis.
d. Pernyataan diri bertujuan untuk memperkenalkan karakter penulis kepada pembaca.

e. Kreatif bertujuan untuk menarik minat pembaca, membuat suatu inovasi baru dan mencapai nilai seni.
f. Tujuan pemecahan masalah yaitu kegiatan menulis diharapkan dapat menyelesaikan suatu masalah yang dialami pembaca.

Menurut Pena (dalam Mansyur 2017:19) terdapat beberapa tujuan menulis yaitu: (1) menyampaikan perasan, gagasan atau ide penulis kepada pembaca; (2) memberikan informasi penting kepada pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca; (3) memberikan hiburan yang menarik kepada pembaca; (4) membujuk dan mempengaruhi pembaca melalui pendapat penulis dalam bentuk tulisan. Selanjutnya Keraf (dalam Munirah 2016:81) menjelaskan bahwa tujuan keterampilan menulis yaitu mengemukakan ide, sikap, perasaan, dan fakta penulis secara efektif, efisien dan jelas kepada pembaca.

Adapun manfaat kegiatan menulis menurut Yunus (dalam Much 2017:302) adalah menulis dapat menyalurkan, mengkomonikasikan dan menuangkan gagasan dan ide penulis. Selain itu, kegiatan menulis dapat meningkatan intelektual peserta didik, mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik, meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan informasi penting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tujuan menulis yaitu altruistik, informasional, persuasif, pernyataan diri, kreatif, dan mengekspresikan emosi secara tertulis

atau tujuan pemecahan masalah. Manfaat menulis yaitu membantu menghasilkan ide-ide baru dan pikiran ke dalam suatu tulisan. Tujuan dan manfaat menulis dalam penelitian ini difokuskan pada jenis karangan nonfiksi.

2.1.2.3 Pengertian Karangan Nonfiksi

Menurut Gie (dalam Saputra 2017:77) karangan merupakan sebuah hasil dari proses perwujudan ide, gagasan dan perasaan seseorang dalam bentuk tertulis sehingga dapat dibaca, dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Selanjutnya Mulyati (2009:7.5) mengemukakan bahwa nonfiksi adalah suatu karangan yang bersifat faktual atau nyata yang berisi informasi fakta dan data akurat sesuai keadaan sebenarnya yang tidak menggunakan imajinasi penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa karangan nonfiksi adalah suatu bentuk karangan yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan yang berisi gagasan, ide dan informasi penulis yang bersifat faktual dan tidak menggunakan daya khayal atau daya imajinasi.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Karangan Nonfiksi

Menurut Sayuti (dalam Hasibuan, 2017:2) terdapat beberapa jenis karangan nonfiksi yaitu menulis resensi, menulis berita liputan, menulis karya tulis dan menulis laporan. Selanjutnya Dalman (2015:93-145) menjelaskan bahwa tulisan nonfiksi terbagi menjadi 5 jenis yaitu:

a. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan seseorang yang melukiskan suatu peristiwa atau objek tertentu secara fakta dan jelas sesuai pancaindra penulis sehingga pembaca dapat mengerti, memahami, dan merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.

b. Karangan narasi

Karangan narasi adalah suatu karangan yang berisi tentang rangkaian suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami penulis yang ditulis secara terstruktur dan sistematis yang memuat waktu, tokoh, latar dan konflik yang terjadi.

c. Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi penting kepada pembaca, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca yang berisi gagasan dan pendapat penulis berdasarkan fakta yang mendukung.

d. Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat pribadi penulis dan bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu pendapat yang dituliskan penulis.

e. Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bersifat membujuk dan memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti isi dari karangan dan percaya terhadap isi karangan.

Berdasarkan pendapat para ahli , peneliti menyimpulkan bahwa jenis tulisan nonfiksi yaitu menulis resensi, menulis berita, menulis karya tulis dan menulis laporan, eksposisi, argumen, deskripsi, persuasi dan narasi. Peneliti akan meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi dalam penelitian.

2.1.3 Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

2.1.3.1 Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Dalman (dalam Nafiah,2017:2) deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan kesan yang dirasakan pancaindra penulis terhadap suatu objek atau peristiwa dengan jelas, cermat dan teliti agar pendengar atau pembaca dapat mendengar, melihat, merasakan, menikmati, dan menghayati seperti yang didengar, dilihat, dirasakan, dinikmati dan dihayati oleh penulis.

Marahimin (dalam Rostina, 2014:124) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan suatu hasil observasi pancaindra penulis yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar pembaca dapat melihat, menikmati, merasakan dan mendengar sesuatu sesuai yang dirasakan penulis. Menurut Alwasilah (dalam Mulyono, 2017:70) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan dan mengalami sesuai presepsi penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mencium, mendengar, dan merasakan) sesuai dengan citra penulis.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Dalman (2015:94) menjelaskan bahwa karangan deskripsi mempunyai beberapa ciri khas yaitu:

a. Karangan deskripsi lebih menunjukkan dan memfokuskan pada perincian atau detail dari suatu objek tertentu.
b. Karangan deskripsi memiliki sifat memberikan efek sensitivitas yang membentuk daya khayal pembaca sesuai pancaindra.
c. Pemilihan kata pada karangan deskripsi menggunakan kata yang menarik, memikat dan gaya yang menggugah seseorang untuk membaca.
d. Karangan deskripsi menjelaskan tentang suatu peristiwa atau objek yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

Keraf (dalam Dalman, 2015:95) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri karangan yang baik yaitu:

a. Karangan berisi tentang penjelasan dan perincian suatu objek sehingga objek seolah-olah dapat dipandang oleh mata.
b. Menimbulkan daya imajinasi dan kesan pembaca.
c. Karangan berisi tentang pemaparan yang menarik dan menggugah minat pembaca.

d. Karangan berisi tentang penyampaian sifat dan perincian wujud suatu objek.
e. Menggunakan bahasa yang kuat, hidup, konkret dan bersemangat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi yaitu memiliki sifat memberikan efek sensitivitas yang membentuk imajinasi pembaca sesuai pancaindra penulis, berisi tentang perincian detail suatu objek yang dapat dirasakan pancaindra, menimbulkan imajinasi dan kesan bagi pembaca. Keterampilan menulis karangan deskripsi termasuk dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar.

2.1.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Susanto (2013:243) menjelaskan bahwa seorang anak akan mempelajari bahasa tulis secara otomatis ketika memasuki usia sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:246) terdapat dua tahap yang akan dilalui seorang anak ketika mempelajari bahasa tulis di jenjang dasar yaitu menulis permulaan di kelas I-II, menulis lanjut tahap pertama di kelas III-V dan menulis lanjut tahap kedua di kelas VI-IX. Santosa (2008:3.21) menjelaskan bahwa tahap menulis lanjut dimulai dari kegiatan menulis beberapa kalimat sesuai gambar yang disediakan, menulis paragraf yang sederhana, menulis sebuah karangan pendek berbantuan media dengan memperhatikan ejaan yang baik dan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis di kelas IV termasuk dalam menulis lanjut tahap pertama. Pembelajaran menulis sudah diajarkan di sekolah dasar sejak kelas awal hingga kelas akhir untuk melatih, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis di sekolah dasar harus diajarkan menggunakan media dan model pembelajaran yang inovatif agar siswa mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik.

2.1.5 Model Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Lestari dan Yudhanegara (2017:37) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses penyampaian bahan ajar yang dilakukan seorang guru kepada siswa yang merupakan tipe atau bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas yang terdiri dari strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Soekamto (dalam Shoimin, 2014:23) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman pengajar maupun perancang pembelajaran dalam membuat rencana pembelajaran yang melukiskan dan menggambarkan prosedur dalam pengorganisasian pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran di kelas sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.5.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Lestari dan Yudhanegara 2017:43) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen yang bekerja dan belajar bersama secara kolaboratif dan merupakan sebuah model pembelajaran yang utuh. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan keterampilan dalam berhubungan sosial, meningkatkan prestasi akademis peserta didik, dan meningkatkan sikap toleransi akan keberagaman individu.

Hamdani (2011:30) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar antar siswa yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan bersama. Menurut Shoimin (2014:45) model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dan bertujuan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan bekerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mencapai tujuan bersama.

Menurut Rohmah (dalam Ndaong 2017:10) salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk diajarkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran *round robin brainstorming* (*RRB*). Model pembelajaran *RRB* dapat disebut juga dengan model *round robin* atau

rally robin. Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *RRB* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

2.1.6 Model Kooperatif Tipe *RRB*

2.1.6.1 Pengertian Model Kooperatif Tipe *RRB*

Menurut Rohmah (dalam Rizqi, 2018:109) model *RRB* adalah suatu model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Dr. Spencer Kagan dalam kegiatan "*Kagan Publishing and Professional Development"* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide dan perasaanya dengan cepat, efektif dan efisien. Ibrahim (dalam Rizqi, 2018:109) menjelaskan bahwa model *RRB* adalah suatu kegiatan *brainstorming* yang mengajarkan dan melatih siswa untuk berbagi dan menunggu giliran ketika bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RRB* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara bergilir dan melingkar dalam sebuah kelompok diskusi untuk mengajukan ide atau gagasan setiap kelompok yang berfungsi meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam memberikan pendapat.

2.1.6.2 Tahap-Tahap Model Kooperatif Tipe *RRB*

Menurut Warsono dan Hariyanto (2017:213-214) terdapat beberapa sintaks model pembelajaran *RRB* yaitu:

a. Siswa berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa.
b. Siswa duduk membentuk sebuah lingkaran.
c. Guru memberikan beberapa pertanyaan atau soal yang dapat digunakan sebagai curah pendapat dan memiliki jawaban ganda.
d. Guru memberikan aturan waktu dengan *timer* atau *stopwatch*.
e. Setiap siswa menyampaikan pendapatnya sesuai waktu yang telah disepakati secara bergilir dalam kelompoknya.
f. Siswa mengemukakan pendapatnya hingga selesainya waktu yang telah disediakan.
g. Guru mendengarkan jawaban dari setiap siswa dan memberikan penjelasan maupun klarifikasi untuk menambah pemahaman siswa.

Mahyuddin (dalam Rizqi, 2018:109) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan model *RRB* yaitu:

a. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
b. Guru menyampaikan aturan, urutan giliran menjawab pertanyaan dan menjelaskan batas waktu setiap siswa dalam menjawab pertanyaan.
c. Guru mengajukan soal yang memiliki banyak jawaban kepada siswa.
d. Setiap siswa mendapat giliran yang sama untuk menjawab pertanyaan dari guru dan bergerak searah jarum jam.

e. Ketika kelompok pertama menjawab pertanyaan, guru meminta kelompok kedua untuk menanggapi dan mengomentari jawaban yang disampaikan kelompok pertama.
f. Guru memberikan kesimpulan setelah semua kelompok selesai mengutarakan jawabannya.
g. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memiliki jawaban terbaik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tahap model pembelajaran *RRB* yaitu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen dan duduk secara melingkar, guru memberikan soal, kemudian setiap siswa mengemukakan pendapatnya searah jarum jam sesuai waktu yang telah disepakati, siswa dan guru berdiskusi menyimpulkan dan merangkum jawaban masing-masing siswa menjadi sebuah jawaban yang tepat.

2.1.6.3 Kelebihan Model Kooperatif Tipe *RRB*

Menurut Sari (2017:27) model *RRB* memiliki kelebihan yaitu terciptanya partisipasi setara antar siswa karena setiap siswa secara bergilir mengemukakan ide, gagasan dan pendapatnya, sehingga tanggung jawab kelompok tidak hanya ditanggung oleh ketua tetapi semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap pendapatnya.

Sumiati (dalam Rizqi, 2018: 110) menjelaskan bahwa terdapat keunggulan dari model *RRB* yaitu:

a. Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya serta mengurangi dominasi siswa di kelas seperti siswa yang terlalu aktif saat menjawab pertanyaan dari guru.
b. Siswa dapat membandingkan jawabannya dengan jawaban yang disampaikan anggota kelompok yang lain.
c. Siswa dapat menjelaskan, bertanya, mengomentari dan menanggapi jawaban yang disampaikan oleh anggota kelompoknya.
d. Terjadi kesamaan pemahaman materi dan terjadinya interaksi antar siswa.
e. Siswa yang sudah paham tentang materi akan menjadi lebih paham karena dapat menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain dan siswa yang kurang paham akan terbantu untuk memahami materi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *RRB* mempunyai beberapa kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan partisipasi setara antar siswa sehingga mengurangi dominasi keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti keefektifan model pembelajaran *RRB* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

2.1.7 Keefektifan Model *RRB* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Slavin (2015:310) terdapat empat indikator yang menentukan keefektifan pembelajaran yaitu:

a. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah kadar penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan. Semakin rendah tingkat kesalahan yang dilakukan guru maka semakin tinggi kualitas dan efektifitas pembelajaran.

b. Kesesuaian pembelajaran

Kesesuaian pembelajaran adalah kesesuaian antara indikator dengan materi yang disampaikan guru. Guru harus mampu mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah.

c. Insentif

Insentif adalah seberapa besar usaha seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Waktu

Waktu adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari informasi baru yang disampaikan oleh guru. Semakin cepat siswa dalam menyelesaikan pekerjaan, maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat indikator tingkat keefektifan pembelajaran yaitu: kualitas pembelajaran, intensif kesesuaian tingkat pembelajaran, dan waktu. Pada penelitian

ini, penerapan model pembelajaran *RRB* dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan skor pretes dan postes pada keterampilan menulis karangan deskripsi, skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor kelas kontrol dan terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2.1.8 Aktivitas Siswa

Menurut Usman (dalam Lestari, 2015: 30) aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan mental maupun kegiatan jasmani yang terjadi pada siswa ketika proses belajar mengajar di kelas. Slameto (2013: 36) mengungkapkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu menciptakan aktivitas berbuat ataupun berpikir pada siswa. Siswa akan lebih mengingat materi jika mereka melakukan aktivitas sendiri dengan bantuan guru untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa berupa aktivitas mental maupun fisik selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar seimbang antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran efektif dapat tercipta dengan menerapkan model pembelajaran *RRB* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi yang mampu menciptakan dan meningkatkan keaktifan siswa.

2.1.9 Penerapan Model *RRB* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Tabel 1.1 Penerapan Model *RRB* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Langkah-langkah Pembelajaran	
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa.	Siswa duduk secara melingkar.
2.	Guru membagikan LKPD yang berisi gambar tentang keanekaragaman suku di Indonesia.	Siswa mengamati gambar yang disediakan di LKPD.
3.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat digunakan sebagai curah pendapat *(brainstorming)* yang memiliki jawaban ganda berkaitan dengan isi gambar.	Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru dengan seksama.
6.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara bergilir searah jarum jam.	Siswa menjawab pertanyaan secara bergilir.
7.	Guru memberikan aturan waktu dan salah satu siswa menulis jawaban yang diutarakan anggota kelompok.	Salah satu siswa menulis.
8.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan merangkai jawaban masing-masing anggota kelompok menjadi sebuah karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar.	Siswa berdiskusi menulis karangan deskripsi di LKPD.
9.	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.	Siswa mempresentasikan hasil karangan deskripsi.

2.2 Kajian Empiris

Penerapan model pembelajaran *RRB* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi mengacu pada penelitian yang relevan sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Merlista pada tahun 2017 berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* Berbantuan *Hypnoteaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Salatiga." Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan model *RRB* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan uji *Mann-Whitney* sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmarine pada tahun 2016 berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran Menulis *Think-Talk-Write* dengan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 3 Talise." Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *think-talk-write* dapat meningkatakan keterampilan menulis deskripsi ditunjukkan data siklus I skor rata-rata siswa sebesar 2,23 dengan kriteria cukup dan pada siklus II skor rata-ratanya 3,08 dengan kriteria baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbandiyah pada tahun 2017 berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Sketsa terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V MIN Kota Cirebon." Penelitian ini terbukti bahwa gambar sketsa mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi dibuktikan dengan data hasil postes kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 86,9 dan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 66,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Lassa Ana Pujana pada tahun 2017 berjudul "Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV." Hasil penelitian menunjukkan

bahwa model *mind mapping* lebih efektif daripada model *example non-example* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis diperoleh skor t hitung 2,268, skor t tabel 1,648, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermaneli pada tahun 2018 berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa peta konsep terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor 71% pada siklus I, sedangkan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedah dan Hamzah Pagarra pada tahun 2017 berjudul "Efektivitas Metode *Field Trip* dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD." Penelitian ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran *field trip* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD di Kabupaten Enrekang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan skor t hitung seba-nyak 5,186 > skor t tabel 2,04.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tri Lestari pada tahun 2017 berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Concept Sentence* dengan Media *Roll The Can.*" Penelitian ini menunjukkan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis

deskripsi ditujukkan dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 69,21, rata-rata skornya meningkat meningkat menjadi 75 pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 77,6.

Penelitian yang dilakukan oleh Ety Arfiana Kurniasari pada tahun 2015 berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Concept Sentence* dengan Media Gambar." Penelitian ini menjelaskan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari 56% di siklus I menjadi 72% pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 88%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 24 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 26 dan pada siklus III menjadi 31.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Azizah pada tahun 2015 berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *STAD*." Penelitian ini menjelaskan bahwa model *STAD* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan guru dari siklus I sebesar 57,5% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II, dan pada siklus III sebesar 87,5. Aktivitas siswa juga meningkat dari 65,95% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 71,72% dan pada siklus III sebesar 77,37%. Hasil belajar juga meningkat dari 44,44% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus III.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurlayla pada tahun 2016 berjudul "Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis Karangan

Deskripsi Siswa Kelas IV.” Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan kontekstual terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dilihat dari indeks gain kelas eksperimen 0,73 lebih tinggi daripada indeks gain kelas kontrol yaitu 0,129.

Penelitian yang dilakukan oleh Meita Sasmiyanti pada tahun 2018 berjudul “Keefektifan Model *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV.” Penelitian ini menjelaskan bahwa model *think pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dilihat dari hasil thitung 2,909 lebih besar daripada ttabel (2,909 > 0,361).

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Arifah pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Bebantuan *Graphic Organizer*.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa buku panduan menulis karangan deskripsi bebantuan *graphic organizer* layak untuk digunakan di SD dilihat dari hasil uji kelayakan dari validator materi mendapat 92,5% (sangat layak) dan uji kelayakan oleh validator media mendapat rata-rata persentase 95%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saechun pada tahun 2017 berjudul “Penggunaan Media Gambar Seni dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No 1 Panca Mukti.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III SDN No 1 Panca Mukti terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% dan

meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufi Herawati S. Pd pada tahun 2017 berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis karangan siswa dibuktikan dengan hasil siklus I sebesar 75% sedangkan siklus II meningkat menjadi 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Shinta Puspitarukmi pada tahun 2014 berjudul "Pemanfaatan Media Gambar Berseri dengan Metode *Teams Games Tournament* (*TGT*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Eksposisi." Penelitian ini menjelaskan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi dilihat dari peningkatan hasil belajar menulis karangan eksposisi dari 67,5 (64,51%) pada siklus I meningkatkan menjadi 72,02 (80,65%) pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati pada tahun 2018 berjudul "Keefektifan Model *Writing Workshop* Berbantuan Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." Penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *writing workshop* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa sejumlah 94,44% dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata keterampilan menulis siswa menggunakan model *writing workshop* adalah 86,00, sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis yang diberikan model konvensional adalah 69,8889.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Asari pada tahun 2017 berjudul *"The Use Of Cooperative Round Robin Discussion Model to Improve Students' Holistic Ability in TEFL Class."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *RRB* dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa ditunjukkan dengan skor rata-rata tingkat kepercayaan diri sebelum menggunakan model *RRB* yaitu 65% dan setelah menggunakan model *RRB* menjadi 93%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiah, Supardin dan Hasnawati Latief pada tahun 2017 berjudul *"Improving The Students' Ability to Write Descriptive Texts Through Four Square Writing Method."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *four square writing method* dibuktikan dengan rata-rata skor siklus I sebesar 66.52 sedangkan rata-rata skor siklus II meningkat menjadi 75.26.

Penelitian yang dilakukan oleh Premmilah Namasivayam tahun 2017 berjudul *"Improving ESL Students' Descriptive Writing through Wh Question Technique."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan *wh question technique,* dengan menggunakan model *wh question technique* siswa mampu mengembangkan gagasan dan idenya dalam bentuk karangan deskripsi sesuai ejaan yang benar.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir harus dapat menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti dengan benar dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SD Gugus Untung Suropati dijelaskan bahwa keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis karangan deskripsi masih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Penyebab rendahnya skor keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu rendahnya motivasi serta minat siswa untuk menulis dan kurangnya penggunaan model inovatif.

Peneliti akan mengukur keefektifan model pembelajaran *RRB* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV. Siswa akan memperoleh kesempatan yang sama untuk menjelaskan ide dan gagasan yang dimiliki terkait materi menulis karangan deskripsi sehingga terciptanya partisipasi setara di dalam kelas.

Penelitian diawali dengan pemberian soal uji coba kepada kelas uji coba yaitu SDN 1 Tambakrejo untuk menguji reabilitas dan validitas soal. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretes untuk mengukur kemampuan awal pada siswa.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *RRB* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan diakhiri dengan pemberian postes setelah diberikan perlakuan menggunakan model *RRB.* Kelas kontrol menggunakan model yang biasa digunakan guru yaitu model *DI* sebanyak

4 kali pertemuan dan penelitian diakhiri dengan pemberian postes tentang keterampian menulis karangan deskripsi. Kemudian hasil skor postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

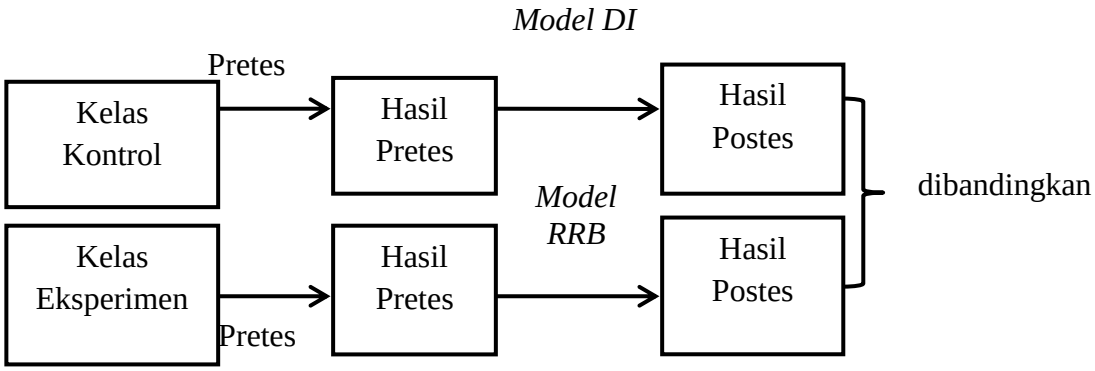

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013:84) mengemukakan bahwa hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara peneliti yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli dan bukan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

Ha: Model pembelajaran *RRB* lebih efektif dari model pembelajaran *DI* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *RRB* efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Gugus Untung Suropati, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 83,73 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 76,34. Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (3,238) > t_{tabel} (2,00029), sehingga dapat disimpulkan kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan model *RRB* lebih tinggi dibandingkan dengan model *DI*. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil daripada kelas eksperimen (0,11 < 0,33), sehingga kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara pretes dan postes) dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Hasil persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada aktivitas siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase hasil aktivitas siswa di kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara berturut-turut

yaitu: 71%, 79%, 87%, dan 95% dengan rata-rata 83% yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persentase hasil aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara berturut-turut yaitu: 67%, 71%, 75%, dan 75% dengan rata-rata 72% yang termasuk kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan *RRB* sebaiknya dipersiapkan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: tema dan materi yang akan disampaikan hendaknya sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RRB*, suasana, media dan perlengkapan yang mendukung pembelajaran, serta mempersiapkan siswa dengan baik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *RRB* sehingga pembelajaran berjalan dengan efekif dan efisien.
2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang sesuai dengan materi ajar, jenjang kelas, kondisi siswa dan kelas. Pemilihan model inovatif dan kreatif yang tepat akan berpengaruh pada minat belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
3. Siswa sebaiknya dapat menyesuaiakan diri dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andhira, Raisya. 2017. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMP. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis),* 5(1): 24-32.

Arifah, Lina Nur & Nugraheti Sismulyasih Sb. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Bebantuan *Graphic Organizer. Joyful Learning Journal*, 6(3):1-6.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arnetti. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Peta Konsep pada Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1):1-4.

Asari, Slamet, Ulfatul Ma'rifah & Yudhi Arifani.2017. *The Use of Cooperative Round Robin Discussion Model to Improve Students' Holistic Ability in TEFL Class.* ***Journal International Education Studies***, 10(2):139-147.

Asmarine. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran Menulis *Think-Talk-Write* dengan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 3 Talise. *e-Jurnal Bahasantodea*, 4(2): 10-18.

Astuti, Yanuarita Widi & Ali Mustadi. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2): 250-262.

Azizah, Nur Lailatul & Sukarir Nuryanto. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *STAD. Joyful Learning Journal*, 5(1): 1-9.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Detapratiwi, R.. 2013. *The Impact of Team Pair Solo Technique and Round Robin Technique on Students' Ability in Writing Descriptive Text.* ***Journal of English Language Teaching***, 2(2): 1-8.

Ermaneli. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1): 70-77

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hartati. 2013. Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD. *Jurnal Kreatif*, 92-102.

Hartati. 2018. Keefektifan Model *Writing Workshop* Berbantuan Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif* 8(2): 148-156.

Hasibuan, Sefrida. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMA 4 Pekanbaru. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(2): 1-6.

Hasnah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Arias* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 118 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3): 177-183.

Herawati, Sufi. 2017. Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III. *Jurnal Widyagogik*, 3(3): 35-45.

Ilmiah, Supardin, Hasnawati Latief. 2017. *Improving The Students' Ability To Write Descriptive Texts Through Four Square Writing Method*. ***Exposure Journal***, 6(1):82-96.

Imi, Suhaidi. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana melalui Kalimat Acak di Kelas IV SDN 1 Maibua Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10): 170-183.

Karawasa, Hasni, Sahrudin Barasandji & Budi. 2015. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5 (2): 1-10.

Kurniasari, Ety Arfiana & Sukarir Nuryanto. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Concept Sentence* dengan Media Gambar. *Joyful Learning Journal*. 4(3):1-12.

Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Adhitama.

Lestari, Siti Tri & Nugraheti Sismulyasih Sb. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Concept Sentence* dengan Media *Roll The Can. Joyful Learning Journal*, 4(3):1-10.

Lestari, Tri Puji, Purnomo & Arif Widagdo. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Wholelanguage* dengan Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 4 (2): 27-40.

Mahmudi, Ida Zulaeha & Teguh Supriyanto. 2013. Menulis Narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung serta Gaya Belajarnya. *Journal of Primary Education,* 2(1): 180-185.

Mansyur. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siswa Kelas V SD Negeri 15 Poasia Kota Kendari. *Jurnal Gema Pendidikan*, 24(2): 19-23.

Moidady, Nurmila. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2): 78-85.

Much, Hieronimus T.K. Very. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melelui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1): 301-313.

Mulyono. 2017. Media Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi bagi Siswa Kelas X IPS-2 pada MAN 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(3): 68-76.

Munirah & Hardian. 2016. Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1): 78-87.

Mutaqim, Bambang Hartono & Santi Pratiwi Tri Utami. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Ajji (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1): 10-16.

Nafiah, Zahrotun, Hartati & Nugraheti Sismulyasih Sb.2017. Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Diorama Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal,* 6(3): 1-7.

Namasivayam, Premmilah, Charanjit Kaur Swaran Singh.2017. *Improving ESL Students' Descriptive Writing through Wh-Question Technique.* ***International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences***, 7(7):219-231.

Ndaong, Merlista Suryanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* Berbantuan *Hypnoteaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana,* 1 (2):1-17

Nurbandiah. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Sketsa terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V MIN Kota Cirebon. *Jurnal Al Ibtida,* 3 (2): 241-252.

Nurhaedah & Hamzah Pagarra. 2017. Efektivitas Metode *Field Trip* dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD. *Jurnal Retorika*, 2(10): 85-88.

Nurlayla, Sri & Dra. Hartati, M.Pd. 2016. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 6(3):1-6.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pujana, Lassa Ana & Sri Susilaningsih. 2017. Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 6(3):1-7.

Puspitarukmi, Prima, Shinta Amir Fuady, Nugraheni Eko Wardani. 2014. Pemanfaatan Media Gambar Berseri dengan Metode Teams *Games Tournament* (*TGT*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya,* 1(3):551-561.

Putra, N.A. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*,2(4): 230-242.

Rahmawati, Adiani, Umar Samadhy, Sri Susilaningsih. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Model *Examples Non-examples. Joyful Learning Journal.* 2(3): 25-31.

Rizqi, A.A., Kriswandani, & Erlina P.2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online),* 2(1): 106-116.

Rohmah, Maya Siti & Indri Herdiman. 2017. Penerapan Pendekatan *Round Robin Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik serta Kemandirian Belajar Siswa MTs Terpadu. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakancana*, 2(1): 91-100.

Rostina. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SDN 2 Laemanta Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4): 120-138.

Saechun. 2017. Penggunaan Media Gambar Seni dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No 1 Panca Mukti. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(5): 1-15.

Saifudin, M. Fakhrur. 2015. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 2(2): 80-86.

Santosa, Hari. 2008. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku Bergambar. *UPT Perpustakaan UNM.*

Saputra, Anggi, Ahmad Mulyadiprana & Dian Indihadi. 2017. Penggunaan Media Pop-up sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositorik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2): 76-84.

Sardiman AM. 2015. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, N.T.I.,& Siti Maimunah. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesa Siswa SMA. *Jurnal Ecopsy*, 4(1): 25-32.

Sasmiyanti, Meita & Hartati. 2016. Keefektifan Model *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 6(3):1-6.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2015. ***Cooperative Learning***. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: PT Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warsono & Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.